

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN CERITA FIKSI DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR: ANALISIS NILAI MORAL DAN UNSUR INTRINSIK

Aenun Nisa

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Prima Bangsa, Cirebon, Indonesia

nisaaenunniss@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan pembelajaran cerita fiksi disajikan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas IV SD Kurikulum Merdeka. Fokus penelitian diarahkan pada analisis struktur intrinsik cerita serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks seperti “Tak Muat Lagi”, “Suka dan Tidak Suka”, dan “Ada Vampir di Rumah Ini”. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi terhadap materi ajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa teks-teks fiksi dalam buku ini memiliki struktur naratif yang lengkap, meliputi unsur tema, tokoh, alur, latar, dan amanat yang disajikan secara kontekstual serta relevan dengan pengalaman kehidupan siswa. Nilai-nilai moral yang ditemukan antara lain kejujuran, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, dan perilaku hemat energi. Proses pembelajaran diarahkan pada penguatan kemampuan literasi membaca, menulis reflektif, dan berpikir kritis melalui kegiatan berdiskusi serta penulisan jurnal. Berdasarkan temuan tersebut, buku teks ini tidak hanya menumbuhkan apresiasi sastra anak, tetapi juga secara eksplisit menginternalisasi nilai-nilai karakter positif yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud implementasi tujuan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata kunci: cerita fiksi, kurikulum merdeka, nilai moral, pembelajaran bahasa Indonesia, profil pelajar pancasila

ABSTRACT

This study aims to examine how the implementation of fictional story learning is presented in the Indonesian language textbooks for Class IV elementary schools under the Merdeka Curriculum. The research focuses on analyzing the intrinsic structure of the stories as well as the moral values contained in texts such as 'Too Full to Carry,' 'Likes and Dislikes,' and 'There's a Vampire in This House.' The research approach used is descriptive qualitative with content analysis methods applied to the teaching materials. The study results indicate that the fictional texts in these books have a complete narrative structure, including elements such as theme, characters, plot, setting, and moral messages, which are presented contextually and are relevant to students' life experiences. The moral values found include honesty, responsibility, care for others, and energy-saving behavior. The learning process is aimed at strengthening literacy skills in reading, reflective writing, and critical thinking through discussion activities and journal writing. Based on these findings, this textbook not only fosters children's literary appreciation but also explicitly internalizes positive character values that align with the dimensions of the Pancasila Student Profile as a manifestation of the implementation of the Merdeka Curriculum objectives in Indonesian language learning in elementary schools.

Keywords: fiction story, merdeka curriculum, moral values, Indonesian language learning, pancasila student profile

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berbahasa sekaligus membentuk karakter peserta didik. Melalui kegiatan membaca dan memahami teks sastra, siswa tidak hanya belajar tentang struktur bahasa, tetapi juga memperoleh nilai-nilai kehidupan yang membentuk sikap dan kepribadian. Salah satu bentuk teks yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah cerita fiksi, karena mampu menghadirkan pengalaman imajinatif dan emosional yang dekat dengan keseharian anak (Nurgiyantoro, 2018). Dalam Kurikulum Merdeka, buku teks Bahasa Indonesia Kelas IV SD menyajikan sejumlah cerita fiksi yang menggambarkan situasi sosial dan moral yang relevan dengan dunia anak, antara lain “Tak Muat Lagi”, “Suka dan Tidak Suka”, serta “Ada Vampir di Rumah Ini” karya Eva Yulia Nukman dan Cicilia Erni Setyowati (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021).

Cerita-cerita tersebut mengandung pesan moral seperti tanggung jawab, empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, teks fiksi berperan tidak hanya sebagai sarana literasi bahasa, tetapi juga sebagai media pembelajaran nilai dan pembentukan karakter. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam buku ini menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan diskusi, refleksi, dan penulisan jurnal membaca. Hal tersebut sejalan dengan teori transaksi pembacaan yang dikemukakan oleh Rosenblatt (1978), yang menegaskan bahwa pemaknaan karya sastra terjadi melalui interaksi dinamis antara pembaca dan teks. Ketika siswa berpartisipasi aktif dalam memahami isi cerita, mereka tidak hanya memproses makna teks, tetapi juga membangun pemahaman pribadi yang memperkaya wawasan moral dan emosional.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teks sastra anak dapat menjadi instrumen efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan memperkuat literasi dasar (Lickona, 1991; Hunt, 2001). Namun, masih diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut direpresentasikan dalam buku teks Bahasa Indonesia versi Kurikulum Merdeka, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dan nilai moral yang terdapat dalam materi cerita fiksi pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas IV SD. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan literasi sastra anak, serta manfaat praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam isi serta makna yang terkandung dalam teks cerita fiksi pada buku ajar. Tujuan utama penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami secara kontekstual bagaimana struktur cerita dan nilai-nilai moral direpresentasikan dalam buku Bahasa Indonesia Kelas IV SD Kurikulum Merdeka. Jenis penelitian yang digunakan ialah analisis isi (content analysis) dengan orientasi deskriptif kualitatif. Pendekatan ini berfokus pada penafsiran makna terhadap data berupa teks cerita fiksi, baik dari aspek struktur intrinsik (tema, alur,

tokoh, latar, dan amanat) maupun pesan moral yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Creswell (2018) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial dan budaya melalui interpretasi terhadap data tekstual.

Sumber data utama berasal dari buku teks Bahasa Indonesia Kelas IV SD terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021). Data yang dianalisis meliputi tiga cerita fiksi, yaitu “Tak Muat Lagi”, “Suka dan Tidak Suka”, dan “Ada Vampir di Rumah Ini”. Ketiga teks tersebut dipilih secara purposif karena merepresentasikan variasi tema moral yang relevan dengan konteks sosial dan emosional anak usia sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan pencatatan isi teks. Setiap cerita dibaca secara cermat untuk mengidentifikasi unsur intrinsik dan nilai moral yang muncul dalam alur cerita. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap: (1) membaca dan memahami keseluruhan teks cerita, (2) mengidentifikasi unsur intrinsik dan nilai moral yang muncul dalam narasi, (3) mencatat bagian teks atau dialog yang menggambarkan nilai karakter, dan (4) mengelompokkan data ke dalam kategori analisis yang telah ditetapkan.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahap utama: (1) reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan bagian teks yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, (2) penyajian data disusun dalam bentuk tabel dan uraian naratif untuk menunjukkan keterkaitan antarunsur, dan (3) penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses analisis guna menjaga konsistensi dan validitas hasil temuan. Dalam proses ini, analisis nilai moral berpedoman pada teori pendidikan karakter Thomas Lickona (1991), sedangkan analisis unsur intrinsik cerita fiksi mengacu pada kerangka teori strukturalisme sastra. Dengan demikian, interpretasi dilakukan berdasarkan landasan teoretis yang kuat dan relevan dengan konteks penelitian sastra anak. Keabsahan dan keterpercayaan data dijaga melalui verifikasi ahli (expert judgment) serta triangulasi data, dengan cara membandingkan hasil temuan peneliti dengan masukan dari pakar pendidikan dan sastra anak. Langkah ini dilakukan untuk memastikan keakuratan interpretasi, meningkatkan objektivitas, dan memperkuat validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi cerita fiksi pada buku Bahasa Indonesia Kelas IV SD disusun untuk memperkenalkan siswa pada bentuk teks sastra sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka. Cerita-cerita yang digunakan menggambarkan pengalaman emosional dan sosial anak usia sekolah dasar dengan bahasa yang ringan dan alur yang mudah diikuti. Tiga cerita utama yang dianalisis adalah “Tak Muat Lagi”, “Suka dan Tidak Suka”, dan “Ada Vampir di Rumah Ini”. Ketiga cerita tersebut merepresentasikan tema moral yang beragam, mulai dari hubungan keluarga, empati sosial, hingga tanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, setiap cerita dilengkapi dengan ilustrasi menarik dan kegiatan reflektif yang mendorong siswa untuk mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi mereka, sebagaimana diamanatkan dalam pendekatan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Analisis unsur intrinsik mencakup identifikasi tema, tokoh, alur, latar, dan amanat yang terkandung dalam setiap cerita. Hasil analisis disajikan pada table berikut.

Tabel 1. Analisis Unsur Intrinsik Cerita Fiksi dalam Buku Teks Kelas IV Sekolah Dasar

Judul Cerita	Nilai Moral Utama	Bukti Dalam Cerita	Implikasi Pembelajaran
Tak Muat Lagi	Berbagi dan menerima perubahan	Lala belajar memberikan mainan lamanya kepada adiknya. “Lala akhirnya memberikan boneka kesayangannya kepada Kiki agar adiknya senang.”	Menumbuhkan sikap empati dan berbagi terhadap teman dan keluarga.
Suka dan Tidak Suka	Menghargai perbedaan	Rio belajar memahami bahwa tidak semua orang menyukai hal yang sama. “Ternyata Ardi tidak suka mangga. Rio pun berhenti memaksanya dan memahami perasaan temannya.”	Membentuk sikap toleransi dan keterbukaan terhadap pendapat orang lain.
Ada Vampir di Rumah Ini	Hemat energi dan tanggung jawab lingkungan	Sani menyadari bahwa lampu yang terus menyala menghabiskan listrik. “Sani mematikan lampu-lampu yang menyala karena sadar listrik tidak boleh disia-siakan.”	Menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab menjaga lingkungan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa buku teks berhasil menampilkan nilai-nilai karakter yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis (Kemdikbudristek, 2022). Aktivitas belajar yang menyertai cerita fiksi dalam buku ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teks, tetapi juga melibatkan refleksi pribadi, diskusi kelompok, dan penulisan jurnal membaca. Siswa diajak mengaitkan isi cerita dengan pengalaman mereka sehari-hari, yang mendorong tumbuhnya minat membaca serta kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran ini mencerminkan pendekatan reader-response (Rosenblatt, 1978), di mana proses memahami teks menjadi interaksi dua arah antara pembaca dan cerita.

Pendekatan semacam ini juga sejalan dengan hasil penelitian terbaru oleh Imtinan dkk. (2024) yang menegaskan bahwa keterlibatan emosional siswa dalam membaca teks sastra mampu meningkatkan pemahaman makna dan nilai moral secara lebih mendalam. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita fiksi dalam buku Bahasa Indonesia Kelas IV SD Kurikulum Merdeka berperan penting dalam membentuk karakter dan literasi moral siswa. Cerita “Tak Muat Lagi” menumbuhkan nilai berbagi dan adaptasi terhadap perubahan, “Suka dan Tidak Suka” mengembangkan empati dan penghargaan terhadap perbedaan, sedangkan “Ada Vampir di Rumah Ini” memperkuat kesadaran ekologis dan tanggung jawab terhadap energi.

Keterkaitan antara nilai moral dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila memperkuat relevansi isi buku terhadap tujuan kurikulum nasional. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis refleksi, siswa tidak hanya memahami struktur cerita, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan sosialnya. Temuan ini memperkuat teori Nurgiyantoro (2018) bahwa teks sastra anak memiliki fungsi ganda, yaitu mengembangkan kemampuan berbahasa dan menumbuhkan kepribadian. Selain itu, secara pedagogis, hasil ini mendukung prinsip student-centered learning di mana siswa berperan aktif sebagai pembaca reflektif dan pembangun makna. Dengan demikian, integrasi cerita fiksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti menjadi media yang efektif untuk mengembangkan literasi membaca dan pembentukan karakter berlandaskan Profil Pelajar Pancasila.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi cerita fiksi dalam buku Bahasa Indonesia Kelas IV SD Kurikulum Merdeka telah memenuhi fungsi edukatif dan literatif secara proporsional. Cerita-cerita yang dianalisis “Tak Muat Lagi”, “Suka dan Tidak Suka”, serta “Ada Vampir di Rumah Ini” memiliki unsur intrinsik yang lengkap meliputi tema, tokoh, alur, latar, dan amanat, dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Nilai-nilai moral yang diidentifikasi dari ketiga teks tersebut, seperti tanggung jawab, empati, kejujuran, dan kepedulian terhadap lingkungan, berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (PPP), yakni berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis.

Namun demikian, hasil penelitian juga menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada isi teks, melainkan pada strategi implementasi guru di kelas, terutama melalui kegiatan diskusi, refleksi bersama, dan penulisan jurnal membaca. Strategi tersebut memungkinkan siswa untuk menafsirkan makna moral secara mendalam, membangun kesadaran diri, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter positif ke dalam perilaku nyata. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mendukung bahwa pembelajaran cerita fiksi dalam Kurikulum Merdeka merupakan salah satu cara efektif untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila (PPP) melalui proses internalisasi nilai-nilai moral yang terintegrasi dengan kegiatan literasi dan refleksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Guru disarankan untuk memanfaatkan teks fiksi dalam buku ajar sebagai media penguatan karakter dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan diskusi bermakna, penulisan reflektif, dan drama pendek, agar nilai-nilai moral dapat dipahami dan diterapkan dalam konteks kehidupan nyata. Perlu dilakukan pengembangan materi fiksi yang lebih beragam dan kontekstual, termasuk memasukkan cerita berbasis budaya lokal, agar siswa tidak hanya mengenal nilai moral universal, tetapi juga nilai kearifan daerah yang memperkaya karakter bangsa. Disarankan untuk memperluas penelitian pada jenjang kelas lain atau melakukan studi komparatif antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, guna melihat konsistensi internalisasi nilai moral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Hunt, P. (2001). *Children's Literature*. Blackwell Publishing.
- Imtinan, I., Wakhyudin, H., Nurhayati, R., & Azizah, M. (2024). Menumbuhkan Literasi Baca melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media PANSI. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 7(2), 115–126.
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rosenblatt, L. M. (1978). *The Reader, the Text, the Poem: The Transactional Theory of the Literary Work*. Southern Illinois University Press.
- Nukman, E. Y., & Setyowati, C. E. (2021). *Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar untuk SD Kelas IV*. Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Subekti, A. (2017). *Daerah Tempat Tinggalku Tema 8 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.